

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan salah satu komoditas unggulan budidaya ikan air tawar disamping ikan lele, mas, gurame, dan patin. Produksi ikan nila sangat diandalkan karena berdampak positif terhadap kenaikan pendapatan pembudidaya dalam memenuhi gizi masyarakat. Data statistik perikanan menunjukkan bahwa dalam kurun waktu tahun 2010 – 2014 produksi ikan nila mengalami kenaikan rata-rata sebesar 19,03%, yaitu pada tahun 2010 sebesar 464.191.00 ton, tahun 2011 sebesar 567.078.00 ton, tahun 2012 sebesar 695.063.00 ton, tahun 2013 sebesar 914.778.09 ton, dan tahun 2014 meningkat menjadi 1.100.000.00 ton (Dirjen Perikanan Budidaya, 2014).

Disisi lain Kementerian Kelautan dan Perikanan mengatakan sepanjang tahun 2014 target produksi perikanan budidaya mencapai 14,52 juta ton (Dirjen Perikanan Budidaya, 2014), tahun 2015 naik menjadi 17,6 juta ton (KKPNews, 2015) dan 2016 pemerintah menargetkan produksi perikanan budidaya mencapai 19,4 juta ton (KKPNews, 2016). Salah satu penyebab peningkatan target produksi tersebut adalah penangkapan ikan yang terus mengalami penurunan sehingga untuk memenuhi kebutuhan ikan akan difokuskan dari hasil budidaya dan program pemerintah yang menggalakkan sehat makan ikan.

Melihat potensinya yang terus mengalami perkembangan dengan pesat, muncul ketertarikan untuk mempelajari teknik pembenihan ikan nila secara seksama sebagai bekal untuk berwirausaha di waktu yang akan datang.

Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar (BBPBAT) Sukabumi sebagai instansi perikanan budidaya air tawar ikut andil dalam melakukan inovasi budidaya ikan khususnya ikan nila dengan melakukan penyediaan benih sebar unggul dan berkualitas untuk meningkatkan produksi ikan nila. Pertumbuhan ikan nila jantan lebih cepat dibandingkan dengan

betina. Faktor pertumbuhan tersebut menyebabkan banyak peneliti melakukan penelitian mengenai penyeragaman kelamin pada ikan nila menjadi kelamin jantan.

Pengembangan ikan nila *Genetically Male Tilapia* (GMT) di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar (BBPBAT) Sukabumi merupakan salah satu upaya dalam penyediaan benih sebar unggul. Ikan nila *Genetically Male Tilapia* (GMT) merupakan turunan dari hasil pemijahan ikan nila GESIT (*Genetically Supermale Indonesian Tilapia*) jantan dengan kromosom (YY) dipijahkan dengan nila betina normal dengan kromosom (XY) menghasilkan turunan yang 98% ikan nila jantan (Sumber : BBPBAT, 2016). Dengan demikian masa pemeliharaan dapat dipersingkat dan pendapatan yang diperoleh semakin meningkat berhubungan dengan penekanan pada biaya produksi.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Setelah melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) diharapkan mahasiswa mampu mengetahui tentang manajemen kegiatan pembenihan ikan nila *Genetically Male Tilapia* (GMT) yang dilakukan secara semi intensif dengan teknik pemijahan alami secara massal, mengetahui proses pemasaran dan teknik analisis usaha pada pembenihan ikan nila *Genetically Male Tilapia* (GMT).

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Tujuan instruksional khusus dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) antara lain :

1. Dapat menjelaskan dan mengerjakan secara langsung setiap tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pembenihan ikan nila *Genetically Male Tilapia* (GMT).
2. Dapat memahami dan menjelaskan situasi dan kondisi kerja di tempat Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang diikuti.
3. Dapat mengetahui dan menghitung analisis usaha dalam melakukan kegiatan pembenihan ikan nila.

### **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

Kegiatan PKL dilakukan di BBPBAT Sukabumi Jalan Selabintana nomor 37 Kelurahan Selabatu Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Waktu pelaksanaan dimulai dari tanggal 07 Maret 2016 sampai dengan 05 Juni 2016 dengan waktu 8 jam perhari kerja diluar waktu tambahan (kegiatan diluar jam kerja wajib) dan total akumulasi 512 jam. Rekapitulasi pelaksanaan PKL dapat dilihat pada Lampiran 1.

Setiap harinya peserta PKL diharuskan bekerja mulai pukul 07.00 pagi hingga pukul 16.00 sore dan beberapa jam bekerja pada malam hari khususnya untuk kegiatan pengepakan.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKL adalah metode deskriptif yang merupakan metode pengambilan data secara sistematis dan akurat dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder yaitu dengan cara:

1. Pengamatan, pencatatan data dan observasi terhadap fasilitas yang digunakan selama kegiatan pembenihan, yang dikelompokkan menjadi fasilitas utama, fasilitas pendukung dan fasilitas pelengkap.
2. Mengikuti dan melaksanakan secara langsung seluruh kegiatan pembenihan ikan nila meliputi kegiatan pemeliharaan dan pemijahan induk, pemeliharaan benih, pendederan dan pengangkutan hasil panen.
3. Melakukan wawancara dengan pihak BBPBAT Sukabumi, Jawa Barat untuk mendapatkan penjelasan secara detail tentang suatu kegiatan dan fasilitas, aspek-aspek usaha pembenihan, pengadaan sarana produksi, serta analisis usaha pembenihan ikan nila.
4. Melakukan dokumentasi dari seluruh kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan PKL.